

BAB 1

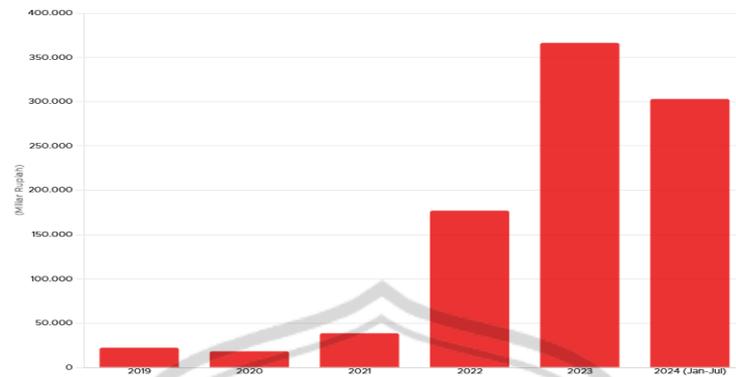
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern yang serba digital, masyarakat tak lagi bisa menghindari arus kemajuan teknologi, khususnya dalam hal transaksi keuangan. Transformasi digital telah mengubah cara manusia bertransaksi, dari yang semula konvensional menjadi serba elektronik. Tuntutan zaman mendorong manusia untuk terus menciptakan inovasi teknologi yang mempermudah berbagai aktivitas, termasuk sistem pembayaran. Perkembangan pesat dalam teknologi keuangan menghadirkan alat pembayaran digital yang semakin canggih, efisien, dan mampu menggantikan peran transaksi tunai (Tarantang dkk., 2019). Saat ini, pembayaran digital menjadi pilihan utama karena dinilai lebih praktis, cepat, serta aman digunakan. Penggunaan metode non-tunai meningkat secara signifikan, baik dalam lingkup lokal maupun global. Inovasi dalam fitur keamanan, kecepatan proses, dan kemudahan akses menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Teknologi ini tidak hanya mendukung efisiensi ekonomi, tetapi juga memperluas inklusi keuangan. (Siti Aisyah. 2023)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, khususnya dalam memilih alat pembayaran yang lebih efisien. Masyarakat kini menuntut sistem pembayaran yang tidak hanya cepat, tetapi juga akurat

dan memiliki tingkat keamanan tinggi dalam setiap prosesnya. Kebutuhan akan layanan transaksi yang praktis dan terpercaya mendorong terciptanya inovasi di bidang pembayaran digital. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan pun mengalami pergeseran ke arah digitalisasi yang serba instan dan terintegrasi (Nugrah & Poppy, 2022). Jika dahulu mayoritas masyarakat Indonesia lebih mengandalkan uang tunai dalam melakukan transaksi, kini telah terjadi pergeseran signifikan menuju penggunaan metode pembayaran non-tunai. Masyarakat mulai mengenal dan memanfaatkan sistem pembayaran digital, atau yang dikenal juga dengan uang elektronik (*electronic money/e-money*), sebagai alternatif alat pembayaran yang lebih modern. Perubahan ini menunjukkan bahwa transaksi konvensional mulai ditinggalkan, digantikan oleh sistem yang lebih efisien, praktis, dan hemat biaya. Uang tunai perlahan tergantikan oleh berbagai bentuk transaksi digital, seperti transfer antarbank maupun intrabank. Adapun bentuk-bentuk pembayaran digital yang kini umum digunakan meliputi kartu kredit, layanan mobile banking, dompet digital (e-wallet), serta uang elektronik (e-money), yang semuanya memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan berbagai jenis transaksi (Apriyenti., 2024)



Sumber : GoodStats

Gambar 1.1 Nilai Transaksi Transfer antar uang Elektronik 2019-2024

Berdasarkan gambar di atas dalam lima tahun terakhir, sistem alat pembayaran digital di Indonesia mengalami lonjakan signifikan seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartato bahkan menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua sebagai tujuan investasi digital terbesar di kawasan ASEAN dengan nilai mencapai US\$21,97 miliar.

Indonesia saat ini menjadi pemain utama dalam sektor e-commerce di kawasan ASEAN, dengan kontribusi sekitar 40% terhadap total pangsa pasar regional dan nilai transaksi yang mencapai US\$77 miliar pada tahun 2023. Keunggulan ini turut didorong oleh bonus demografi, di mana sekitar 53% dari populasi merupakan generasi yang melek teknologi dan adaptif terhadap digitalisasi. Hal ini menjadi faktor pendorong pesatnya pertumbuhan transaksi digital di tanah air. Berdasarkan data Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) Bank

Indonesia per Agustus 2024, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan alat pembayaran digital sejak tahun 2019 hingga 2024. Salah satu indikator utamanya adalah lonjakan nilai transaksi uang elektronik, yang mengalami kenaikan tajam dari Rp38,7 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp177,1 triliun di tahun 2022. Kenaikan ini dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih dari transaksi konvensional berbasis tunai menuju sistem pembayaran digital, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk menghindari kontak fisik dalam aktivitas keuangan.

Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. di Era digital saat ini tidak mungkin dihindari. Yuswohadi selaku pakar pemasaran menjelaskan jika UMKM ingin bertahan, maka pelaku UMKM sangat perlu untuk memaksimalkan manfaat dari perkembangan digital (Sulaksono, 2020). Dengan perkembangan era digital tentu juga berimbas kearah dunia pemasaran. Tren pemasaran saat ini banyak yang telah beralih dari yang awalnya konvensional atau *offline* menuju digital *online*. Dengan banyaknya UMKM yang terlibat di dalam ekonomi digital, media sosial setra mobile platforms. Kebijakan dari pemerintah Indonesia juga menjalankan bagian penting dalam transformasi ekonomi digital yaitu dengan ditingkatkannya pengaksesan internet dan juga ditingkatkannya koordinasi program yang dijalankan pemerintah (Prayogi & Kirom, 2022).

Sehingga berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, banyak sektor bisnis yang mulai beralih ke sistem pembayaran digital, yang terbukti lebih cepat, aman, dan efisien dibandingkan dengan pembayaran konvensional. Digitalisasi pembayaran tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan (Yolanda, 2024). Dalam proses Pengembangan perekonomian Indonesia, peningkatan daya saing merupakan hal yang patut dibenahi karena berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta hadirnya upaya peningkatan daya saing UMKM, sektor pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa semakin besar dan faktor-faktor penting lainnya guna meningkatkan daya saing yaitu adanya implementasi teknologi informasi.

Menurut Lukmanulhakim (2019) menyebutkan setidaknya 9,4 juta UMKM telah menerapkan digitalisasi pada usahanya. Digitalisasi merupakan salah satu terobosan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM agar dapat bersaing dipasar domestik dan internasional. jual beli daring melalui *e-commerce* sudah menjadi tren konsumsi Indonesia. Penerapan digitalisasi atau teknologi informasi salah satunya adalah fintech yang

memudahkan masyarakat atau UMKM untuk bertransaksi. *Advertising, E-commerce* dan *finansial services* adalah pendorong dalam pertumbuhan konsumen digitalisasi Indonesia (Milyatul Fariyah dkk., 2023).

Peningkatan pendapatan UMKM berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia, seperti penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan daya saing global, bahkan sebagai kontribusi terhadap produk domestik Bruto (PDB). Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasannya UMKM sejak dulu menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Peningkatan pendapatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti permodalan, pendidikan, lokasi usaha dan jam kerja. Selain beberapa faktor tersebut peningkatan pendapatan UMKM juga dipengaruhi karena adanya finansial technology atau FinTeeh berupa Digital payment dan digital marketing. Dengan beberapa faktor yang mendukung peningkatan pendapatan UMKM, Kecamatan Sukowono menjadi contoh nyata bagaimana sektor ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan potensi sektor pertanian dan usaha kecil menengah yang berkembang pesat, wilayah ini memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Kecamatan Sukowono merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah timur laut Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. dengan luas wilayah sekitar 75,64 km² Kecamatan ini terdiri dari 10 desa

dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Namun demikian, perkembangan teknologi yang massif ini belum sepenuhnya menjangkau semua kalangan UMKM, terutama di wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Sukowono. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada pelaku UMKM, Masih jarang ditemukan yang menggunakan layanan pembayaran digital. Peneliti menemukan pada beberapa usaha kecil dan menengah yaitu pada toko kue, toko emas, Warung ayam gebrek, toko aksesoris jam tangan dan toko kerajinan sangkar burung. Untuk mendukung digitalisasi UMKM pemerintah di Kecamatan Sukowono, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong transformasi digital bagi pelaku UMKM. Sebagai langkah awal, pemerintah bekerja sama dengan instansi terkait dalam menyelenggarakan program pelatihan intensif mengenai penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Pelatihan yang dilaksanakan Pada tahun 2024, ini tidak hanya membekali para pelaku usaha dengan keterampilan teknis, seperti juga meningkatkan pemahaman mengenai keamanan transaksi dan manajemen keuangan secara real time. Hal ini dibuktikan oleh laporan resmi dari PPID Kabupaten Jember yang menyatakan bahwa pembinaan UMKM dan prades telah dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan daya saing usaha (*ppid.jemberkap.go.id*, 2021.).

Lebih dari itu, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Sukowono adalah masyarakat muslim. Mempertimbangkan aspek ekonomi Syariah dalam penerapan sistem pembayaran digital. Ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan profit, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, kehalalan, keterbukaan, serta kebebasan dari unsur riba, gharar, dan maisir. Oleh karena itu, digitalisasi pembayaran yang diterapkan dalam kegiatan UMKM seharusnya tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah agar sejalan dengan keyakinan dan kebutuhan umat Islam.

Sistem pembayaran digital berbasis prinsip syariah seperti QRIS Syariah, dompet digital syariah, dan layanan fintech dari bank syariah, menjadi solusi yang menggabungkan efisiensi teknologi dan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi keuangan idealnya harus mencerminkan nilai keadilan ('adl), kemanfaatan (maslahah), dan kerjasama (ta'awun). Dengan sistem yang sesuai syariat, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi dengan tenang, penuh keberkahan, dan terhindar dari praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti kontribusi sistem pembayaran digital dalam meningkatkan kinerja UMKM, seperti penelitian oleh (Nasyat., 2024). yang menemukan bahwa penggunaan QRIS dan mobile banking meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan sebesar 8% pada PD Nasep Jaya. Sementara itu, penelitian oleh (Bowo,) menunjukkan bahwa strategi digital marketing dan sistem

pembayaran digital memberikan dampak signifikan terhadap jangkauan pasar UMKM. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara khusus menyoroti pendekatan syariah dalam sistem pembayaran digital, serta belum mengkaji secara komprehensif strategi peningkatan pendapatan UMKM melalui digitalisasi berbasis prinsip ekonomi Islam.

Sementara itu, penelitian ini mencoba menjawab kekosongan (gap) tersebut, dengan mengambil UMKM di Kecamatan Sukowono yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya terdigitalisasi. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi penerapan sistem pembayaran digital dalam meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi juga menilai kesesuaian sistem tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan ekonomi digital berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus membantu UMKM dalam menghadapi tantangan era transformasi digital secara berkeadilan, etis, dan berkelanjutan

Maka dari itu alasan penulis mengambil judul strategi peningkatan Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Sistem Pembayaran Digital sangat penting mengingat peran krusial UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam perekonomian suatu negara. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Dengan penerapan sistem pembayaran digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan efisiensi transaksi, dan

memberikan kemudahan bagi konsumen dalam berbelanja. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM, serta strategi yang tepat untuk mengimplementasikannya. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks transformasi digital yang semakin berkembang di era modern. Dengan semakin banyaknya konsumen yang beralih ke metode pembayaran digital, UMKM yang tidak beradaptasi dengan perubahan ini berisiko kehilangan pangsa pasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang efektif untuk mendorong adopsi sistem pembayaran digital di kalangan UMKM, sehingga mereka tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan UMKM di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Sistem Pembayaran Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember** sebagai lokasi penelitian tentang digitalisasi pembayaran pada UMKM memiliki alasan kuat. Sukowono adalah salah satu kecamatan dengan aktivitas ekonomi UMKM yang signifikan. Berdasarkan data dari Kabupaten Jember, jumlah UMKM mencapai sekitar 647.000 unit, meskipun

distribusi spesifik di setiap kecamatan, termasuk Sukowono, memerlukan rincian lebih lanjut. Di Sukowono sendiri, UMKM berperan penting dalam penggerak perekonomian lokal, terutama di sektor perdagangan, makanan, dan kerajinan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM lokal dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM di Kecamatan Sukowono dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah?
2. Strategi apa saja yang efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM melalui pembayaran digital di kecamatan Sukowono dalam perspektif Ekonomi Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM di kecamatan Sukowono dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah ?
2. Mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui sistem pembayaran digital di kecamatan Sukowono dalam perspektif Ekonomi Syariah ?

1.4 Definisi Operasional.

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian atau langkah-langkah yang dirancang secara sistematis oleh UMKM untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah penjual dan pendapatan mereka.

2. Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM yang dimaksud adalah jumlah pemasukan yang diperoleh UMKM dalam periode tertentu yang berasal dari hasil penjualan produk atau jasa. Penelitian ini mengukur pendapatan sebagai indikator keberhasilan ekonomi UMKM setelah penerapan sistem pembayaran digital.

2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM adalah entitas bisnis yang dimiliki kriteria khusus berdasarkan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah Indonesia.

3 Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital adalah metode pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui aplikasi atau platform digital, seperti dompet digital e-wallet (dompet digital), transaksi bank QR code, dan pembayaran online lainnya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

- 1) Memberikan solusi nyata berupa strategi yang dapat diterapkan oleh UMKM di kecamatan Sukowono untuk meningkatkan pendapatan melalui penerapan sistem pembayaran digital
- 2) Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang teknologi pembayaran digital dan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan kepuasan pelanggan

2. Bagi Penulis

- 1) Penulis akan memperoleh wawasan mendalam tentang strategi bisnis dan pengaruh teknologi digital terhadap UMKM. Mendukung upaya peningkatan perekonomian daerah melalui penguatan sektor UMKM sebagai penggerak utama ekonomi lokal.
- 2) Mengembangkan kemampuan analisis, pengumpulan data, dan penulisan ilmiah yang dapat digunakan di bidang profesional maupun akademik.

1.5.2 Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Memberikan kontribusi teoretis pada kajian tentang digitalisasi UMKM, khususnya dalam konteks penggunaan sistem pembayaran digital sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan usaha.

- 2) Menambah referensi akademik di bidang manajemen bisnis, ekonomi digital, dan pengembangan UMKM di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal.

1.6 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut :

1. Objek Penelitian

penelitian ini difokuskan pada para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Mengah (UMKM) yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran digital dalam kegiatan bisnis mereka.

2. Batasan Materi

Penelitian ini terbatas pada pengaruh sistem pembayaran digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM, strategi yang efektif, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem tersebut.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Kualitatif dengan metode survei dan wawancara semi terstruktur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Responden terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM yang dari pemilik atau pengelola UMKM yang menggunakan sistem pembayaran digital